

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekowisata adalah jenis perjalanan yang dilakukan ke tempat-tempat wisata alam dengan tujuan utama untuk melestarikan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal Yulianda, (2007) . Hal ini menunjukkan bahwa adanya ekowisata ini mampu menekan frekuensi kegiatan pelestarian alam dengan melibatkan sosial masyarakat setempat. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diartikan bahwa ekowisata hadir untuk menjadi solusi mengenai isu kerusakan lingkungan melalui upaya pengurangan eksploitasi hutan dan lebih fokus pada kegiatan mempertahankan ekosistem hutan untuk dinikmati keindahan alam dan potensi didalamnya.

Ekowisata yang dikelola bersama masyarakat menekan pada kegiatan kelestarian dari keanekaragaman hayati dengan membentuk kerjasama yang erat serta postif antara pengelola kawasan dengan masyarakat setempat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Priono, (2012) yang menyatakan bahwa hal mendasar dalam usaha mengembangkan ekowisata yang berbasis masyarakat harus sesuai dengan konsep ekowisata yaitu mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan keterampilan masyarakat lokal yang ada di kawasan ekowisata. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kunci dari keberlangsungan kegiatan ekowisata dapat terjalin apabila ada Kerjasama dan komunikasi yang baik dari pengelola maupun Masyarakat sekitar ekowisata.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diartikan bahwa Kerjasama yang baik oleh Masyarakat dan pengelola sangatlah penting untuk mewujudkan ekowisata yang berkembang dan menjunjung tinggi kelestarian Kawasan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Nafiqoh, (2014) yang menyatakan bahwa hubungan yang baik antara Masyarakat dan pengelola merupakan kunci dari tingkat keaktifan partisipasi Masyarakat dalam pengembangan ekowisata. Hal ini dijelaskan lebih lanjut oleh Dewi et al, (2021) yang menjelaskan bahwa keaktifan Masyarakat dalam Upaya pengembangan ekowisata juga didorong oleh factor modal sosial yang ada dalam dirinya.

Modal sosial menjadi tolak ukur dari suatu hubungan Masyarakat, organisasi, komunitas, dan perkumpulan (Nafiqoh, 2014). Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa modal sosial menjadi unsur paling penting dari hubungan masyarakat dalam pengelolaan ekowisata sehingga perlu diketahui secara detail dari masing – masing modal sosial yang dimiliki oleh antar Masyarakat maupun pengelola. Seperti halnya yang telah jelaskan oleh Susanti, (2019) saat penelitian di wonosalam kabupaten jombang bahwa daerah ini memiliki potensi yang tinggi dalam pengembangan ekowisata berbasis kelestarian lingkungan, namun masih minimnya Kerjasama oleh Masyarakat dan pengelola kawasan sehingga menghambat proses berkembangnya ekowisata yang ada di Wonosalam Kabupaten Jombang.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan oleh penelitian Susanti pada tahun 2019 dengan focus pada pembinaan Masyarakat untuk melakukan pengenalan ekowisata di wonosalam pada kalayak umum. Hal ini masih kurang tepat karena pembinaan Masyarakat tidak akan optimal tanpa didasari penelitian terhadap modal sosial Masyarakat. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh hasil penelitian dari Vebriane, (2020) yang menyatakan bahwa dalam upaya mengembangkan ekowisata di wonosalam kabupaten Jombang perlu adanya partisipasi dan hubungan yang kuat dari Masyarakat dan pengelola.

Berdasarkan pernyataan tersebut, menjadi dasar pentingnya dilakukan penelitian pada Kawasan ekowisata wonosalam kabupaten Jombang, dalam hal ini Wana Wisata Bukit Pinus merupakan salah satu ekowisata yang ada di Kawasan tersebut. Pentingnya dilakukan penelitian di Kawasan ekowisata tersebut karena menurut hasil penelitian dari Fairuuz et al, (2015) yang menyatakan bahwa wana wisata wana bukit pinus memiliki potensi ekowisata yang berkembang namun terhambat karena masih belum terbentuknya kelompok Masyarakat yang mengatur dan mengelola wana wisata bukit pinus.

Berdasarkan hasil survei lapangan yang dilakukan di kawasan Wana Wisata Bukit Pinus terhadap petugas yang menjaga wana wisata diperoleh informasi bahwa kepengurusan pengelolaan wana wisata sudah ada seperti kelompok masyarakat (Pokmas), LMDH, Perhutani (KHP). Namun organisasi tersebut tidak berjalan dengan baik karena menurut informasi petugas yang menjaga wana

wisata belum terbentunya, rapat bulanan, rapat tahunan, dan perawatan fasilitas maupun atraksi yang ada sehingga perlu adanya penelitian mendalam mengenai kajian modal sosial masyarakat yang menjadi latar belakang minimnya keaktifan masyarakat dalam pengelolaan Wana Wisata Bukit Pinus.

1.2 Rumusan Masalah

Wana Wisata bukit pinus mempunyai daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang diantaranya, panorama alam, spot foto, fasilitas yang lengkap, tarif yang cukup terjangkau, dan lokasi yang strategis karena berada dikawasan wisata wonosalam sesuai dengan pernyataan Susanti, (2019) yang menyatakan bahwa Kecamatan Wonosalam memiliki beragam kekayaan potensi wisata alam yang sangat beragam. kondisi terkini wana wisata tersebut mengalami penurunan pengunjung, hal ini sesuai dengan hasil survei lapangan dan wawancara terhadap pengelolaah wana wisata dan masyarakat sekitar bahwasanya penurun pengunjung akibat minimnya kegiatan pengelolaah seperti pengembangan atraksi, perawatan fasilitas wisata, dan rapat evaluasi. Permasalahan yang menghambat pengembangan wisata bukit pinus, yaitu minimnya kerja sama antar masyarakat dalam menyalurkan pikiran, tenaga, dan keterampilan, serta perawatan atraksi dan spot yang ada di dalamnya, sehingga dalam pengembangannya tidak bisa optimal.

1.3 Tujuan

Maksud dari penelitian ini untuk melihat kerjasama masyarakat desa setempat dalam mengelolah ekowisata Wana Wisata Bukit Pinus Wonosalam. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui karakteritik pengelola dan masyarakat sekitar wana wisata bukit pinus.
2. Identifikasi kajian modal sosial pengelola dan masyarakat wana wisata bukit pinus.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan manfaat berupa database informasi mengenai strategi dalam meningkatkan kerjasama masyarakat untuk ikut serta dalam mengelola

Wana Wisata Bukit Pinus dengan optimal.

- b. Memberikan manfaat berupa evaluasi mengenai keaktifan atau kerjasama masyarakat dalam mengelola Wana Wisata Bukit Pinus.

